BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan *sekunder*, bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SMP atau SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Ini berarti bahwa hampir sepertiga waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar.[1]

Pengaruh sekolah itu tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja karena sekolah adalah lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mempelajari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat di samping belajar berbagai keterampilan dan kepandaian kepada para siswanya. Akan tetapi, seperti halnya juga dengan keluarga, fungsi sekolah sebagai pembentuk nilai dalam diri anak sekarang ini banyak menghadapi tantangan. Sekolah, berikut segala kelengkapannya, tidak lagi merupakan satu-satunya lingkungan setelah lingkungan keluarga, sebagaimana yang pernah berlaku di masa lalu. Umumnya, di kota-kota besar sekarang ini sangat terasa adanya banyak lingkungan lain

[1] Salito W.Sarwono, *Psikologi Remaja: Edisi Revisi,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 150-151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat dipilih remaja selalu sekolah, yaitu pasar suwalayan, pusat perbelanjaan, taman hiburan, atau bahkan sekedar warung di tepi jalan di seberang sekolah atau rumah salah seorang teman yang kebetulan sedang tidak ditunggui orang tuanya, mungkin saja merupakan alternatif yang lebih menarik dari pada sekolah itu sendiri.

Dalam hal ini, lembaga pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berbudi luhur, disamping itu pendidikan juga memiliki tujuan untuk membina dan membangun manusia seutuhnya, sebagai mana telah dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertaggung jawab".[2]

Sering kali di Indonesa ini remaja mengungkapkan rasa eksistensinya dengan kenakalan yang bersifat melawan setatus, misalnya mengingkari setatus anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari setatus orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya. Pada usia mereka, prilaku-

[2] Utami munandar, *Pengembangan Kreativtas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),hal. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prilaku mereka memang masih belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah setatus-setatus dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara terunci. Begitulah sebagian gambaran gaya hidup yang sekarang ini semarak digemari oleh remaja Indonesa masa kini, pelajar-pelajar sekarang umumnya tidak begitu menghargai waktu dan jalannya lemas dan menyenangi pola hidup yang salah, cenderung bermain, malas-malasan dan santai dengan moto "hidup santai masa depan cerah" mereka terlalu bergantung dan menghabiskan harta orang tua.

Usia Remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian. Sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial. Beberapa permasalahan remaja yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja.

Pada dasarnya dalam kehidupan manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi seperti psikologis, keselamatan, kepemilikan, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri. Apa bila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan problema yang terjadi pada dirinya. Akan tetapi dengan peran agama maka problema tersebut dapat teratasi. Agama dapat mengisi arti kehidupan manusia sepantasnya digunakan untuk menjadi landasan filosofis penyembuhan manusia yang terkena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gangguan mental.[3] Allah SWT berfirman pada Al-qur'an Surah *Al Hadiid* ayat 20:

Artinya:"*ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah- megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan Para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu".*[4]

Dari firman Allah SWT di atas, dapat dijelaskan bahwasannya dunia hanyalah bersifat sementara, janganlah terpukau oleh kenikmatan atau kesenangan yang memperdayakan akal, fikiran, dan nafsu kita yang mengakibatkan timbul tekanan pada mental dan konsep diri individu masing-masing.

Bersangkutan dengan permasalahan terhadap remaja seperti yang terpaparkan di atas, peneliti menemukan permasalahan menyangkut pola hidup yang salah pada seorang siswa, ialah Edi (nama samaran). Edi adalah salah satu siswa yang bersekolah di SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri, Edi (14 th) seringkali dia menghadapi masalah dalam lingkungan sekolah dan juga lingkungan sekitarnya. Hal yang ada pada diri Edi bersimpanagn dengan apa yang diharapkan, dia hanya ingin bersenang-

---

[3] Abd. Aziz Ahyani,*Psikologi agama,(*Bndung:Sinar Baru Algensindo,2001),hal. 166
[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan terjemahnya* (Jakarta Intermasa ,1986), hal. 788

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senang dan bermain untuk meraih apa yang dia kehendaki, sehingga mengakibatkan Edi sebagai siswa yang pemalas, suka membolos dan seringkali berurusan dengan pihak kedisiplinan sekolah.

Berawal dari kepergian Ibu Edi menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke Tailand, sehingga menjadikan dia diasuh oleh Paman dari Ayahnya yang sudah meninggal dunia satu tahun sebelum ibu Edi menjadi TKI. Dikarnakan paman Edi tidak pernah menghiraukan apa yang dia perbuat ataupun apa yang dia lakukan, hingga akhirnya timbul permasalahan seperti pemalas, suka membolos, dan sulit bergaul di sekolah. Dari sinilah timbul rasa ingin tahu pada peneliti untuk mengidentifikasi dari permasalahan dan faktor-faktor yang menjadikan Edi salah dalam mengambil keputusan dalam hidupnya.

Setelah melihat fenomena yang ada di atas, penulis tertarik ingin mengangkat judul: "BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN PENDEKATAN RASIONAL EMOTIF DALAM MENANGANI KONSEP DIRI RENDAH SEORANG SISWA DI SMP NEGERI 1 PAGU KABUPATEN KEDIRI"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Faktor-faktor Terjadi Rendahnya Konsep Diri Seorang Siswa di SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Pendekatan Rasional Emotif Dalam Menangani Konsep Diri Rendah Seorang Siswa Di SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana Hasil Dari Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Pendekatan Rasional Emotif Dalam Menangani Kosep Diri Rendah Seorang Siswa di SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dari rumusan masalah yang tertulis di atas antara lain adalah:

1. Mengetahui Faktor-faktor Terjadi Konsep Diri Rendah Seorang Siswa di SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri.
2. Memahami Proses BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) Dengan Pendekatan Rasional Emotif Dalam Menangani Konsep Diri Rendah Seorang Siswa di SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri.
3. Mengetahui hasil dari Proses BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) Dengan Pendekatan Rasional Emotif Dalam Menangani Konsep Diri Rendah Seorang Siswa di SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dikerjakan menjadi catatan akademis yang ilmiah sehingga munculnya pemanfaatan dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti bisa mengembangkan teori-teori Bimbingan Dan Konseling islam serta bisa memadukan antara teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan praktek dan bisa menambah wawasan media pustaka bagi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, khususnya, dan umumnya bagi mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktisnya dari hasil penelitian ini bagi para pembaca dan khususnya mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam sebagai refrensi dalam menangani serta mengidentifikasi masalah klien.

Dengan demi kian, penelitian ini dirasa relevan dengan Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam dengan mengatasi persoalan remaja yang dirasa remaja sekarang sangatlah rentang dalam pergaulan bebas yang perlu pembenahan yang lebih baik lagi.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian judul, maka penulis akan menegaskan kembali tentang judul Skripsi ini "Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Pendekatan Rasional Emotif Dalam Menangani Konsep Diri Rendah Seorang Siswa Di SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri". Untuk itu perlu kiranya ditegaskan kata perkata dari judul skripsi di atas, yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bimbingan Dan Konseling Islam

Bimbingan Dan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragam yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan hadits rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Alqur'an dan hadits.[5]

2. Terapi Rasional Emotif (*Rational Emotive Therapy*)

Terapi rasional emotif adalah aliran psikoterapi yang berlandaskan asumsi bahwa manusia dilahirkan dengan potensi, baik untuk berpikir rasional maupun untuk berpikir irasional dan jahat. Manusia tidak ditakdirkan untuk menjadi korban pengkondisan awal.

Terapi rasional emotif menegaskan bahwa manusia memiliki sumber-sumber yang tak terhingga bagi aktualisasi potensi-potensi dirinya dan bisa mengubah ketentuan-ketentuan pribadi dan masyarakatnya.[6]

---

[5] Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta; Amzah, 2010), hal 23

[6] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi,* (Bandung: Refika Aditama, 2007) hal. 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Konsep Diri Rendah

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan *terindeferensiasi*. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya di kemudian hari.

Konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Ia menjelaskan konsep diri secara fenomenologis, dan mengatakan bahwa ketika individu memper-sepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri (*self awareness*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia di luar dirinya. Diri secara keseluruhan (*total self*) seperti yang dialami individu tersebut juga diri fenomenal. Diri fenomenal ini adalah diri yang diamati, dialami, dan dinilai oleh individu sendiri, yaitu diri yang ia sadari. Keseluruhan kesadaran atau persepsi ini merupakan gambaran tentang diri atau konsep diri individu.[7]

---

[7] Agustian, H. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. (Bandung;Refika Aditama, 2006). Hal: 138-139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keseimbangan konsep diri terlihat dari, gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran dan identitas diri. Konsep diri yang baik akan memiliki keseimbangan dalam kehidupan.

Sedangkan yang di maksud dengan Konsep Diri Rendah merupakan penjabaran dari Konsep Diri Negatif yang Berlebih. Konsep diri negatif menunjukkan karakteristik sebagai berikut: (a) Peka terhadap kritik. Kurangnya kemampuan untuk menerima kritik dari orang lain sebagai proses refleksi diri. (b) Bersikap responsif terhadap pujian. Bersikap yang berlebihan terhadap tindakan yang telah dilakukan, sehingga merasa segala tindakannya perlu mendapat penghargaan. (c) Cenderung merasa tidak disukai orang lain. Perasaan subyektif bahwa setiap orang lain di sekitarnya memandang dirinya dengan negatif. (d) Mempunyai sikap hiperkritik, suka melakukan kritik negatif secara berlebihan terhadap orang lain. (e) Mengalami hambatan dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya, merasa kurang mampu dalam berinteraksi dengan orang-orang lain.[8]

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut *Bogdan Dan Taylor* yang dikutip oleh *Lexy J. Moleong* dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif" adalah sebagai

[8] Brooks, W.D., Emmert, P. *Interpersonal Community*, 1976, (Iowa. Brow Company Publisher. /konsep-diri-negatif.html/diakses 26 Desember 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seimbangan konsep diri terdiri dari gambaran diri, ideal diri, peran dan identitas diri. Konsep diri yang baik akan seseimbangan dalam kehidupan.

dengan yang di maksud dengan Konsep Diri Rendah perbedaan dari Konsep Diri Negatif yang Berlebih. diri negatif menunjukkan karakteristik sebagai berikut: (a) sadap kritik. Kurangnya kemampuan untuk menerima kritik lain sebagai proses refleksi diri. (b) Bersikap responsif pujian. Bersikap yang berlebihan terhadap tindakan yang sukan, sehingga merasa segala tindakannya perlu mendapat an. (c) Cenderung merasa tidak disukai orang lain. Perasaan bahwa setiap orang lain di sekitarnya memandang dirinya egatif. (d) Menampilkan sikap hiperkritis, suka menyalahkan gatif secara berlebihan terhadap orang lain. (e) Mengalami dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya, merasa kurang alam berinteraksi dengan orang-orang lain.[7]

F. M[illegible]elitian

1. [illegible]n dan Jenis Penelitian

[illegible]lam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Menurut Bogdan Dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif" adalah sebagai

[7] Bri[illegible]mmen, P. Interpersonal Community. 1976. Iowa. Brow Company Publisher. [illegible]egatif.html diakses 26 Desember 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[9] Sedangkan untuk penelitiannya adalah Penelitian Deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud semata-mata untuk mengkomulasikan data-data mengenai situasi-situasi atau kejadian secara sistematis, faktual dan sistematis.[10] Pendekatan ini melihat keseluruhan latar belakang subyek penelitian secara holistik.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus atau Penelitian Kasus. Studi Kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial yang telah di teliti.[11]

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat tiga subyek yang menjadi sasaran oleh peneliti, antara lain:

a. Konseli

Konseli adalah seorang siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri, dia mengalami pergaulan dan mempunyai konsep diri yang rendah. Menurut informasi dari teman-teman dan guru-guru dari konseli sering tidak masuk sekolah dan juga bolos

[9] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.

[10] Sumadi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT, Remaja Gravindo persada, 2005), hal. 75.

[11] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hal. 54-55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pertengahan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), malas dalam mengerjakan tugas karna suka menyepelekannya dengan cara membayar temannya untuk mengerjakan tugas konseli, suka menghambur-hamburkan uang untuk kepentingan dan kesenangan pribadi. Dalam proses konseling diharapkan konseli dapat membuka masalah-masalah yang sedang dihadapinya.

b. Konselor

Konselor adalah seorang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam. pengalaman konselor dalam aktifitas akademisi pertama, praktek mikro Konseling seperti pratikum dan PPL (di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo) kedua, studi komparatif ke UPT BK di Perguruan Tinggi Malang (UMM dan UNM), dari pengalaman akademis konselor memiliki wawasan baik secara pengetahuan maupun prakteknya yang terkait dengan Bimbingan Dan Konseling.

c. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah teman satu kelas dari konseli, guru-guru, dan beberapa teman bergaul atau teman dekat yang bisa membantu untuk mendapatkan data-data terkait dengan konseli. Sedangkan lokasi penelitian skripsi ini, penulis memilih tempat di Wilayah Kediri tepatnya di lingkungan SMP Negeri 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan peneliti kenapa memilih lokasi ini karena pertama, lokasi ini sesuai dengan sasaran konsentrasi peneliti untuk membantu konseli yang menghadapi problem dalam kehidupan remaja sekolah. Kedua, kebetulan lokasi penelitian ini adalah tempat dinas ayah peneliti dan rekomendasi dari ayah peneliti, jadi mempermudah proses penggalian data dan koneksi untuk menjalankan penelitian ini. Ketiga, peneliti pernah menangani keadaan yang hampir sama dengan permasalahan yang sedang diteliti sekarang ini. Jadi semua pengalaman peneliti terhitung mengulang penelitian dalam menangani problema remaja.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini adalah penelitian kasus yang sifatnya adalah terhadap suatu masalah penelitian, maka jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Jenis data pada penelitian ini adalah:

1) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang di wawancara merupakan sumber utama. Pada penelitian ini peneliti melakukan pencatatan sumber data utama melalui pengamatan, wawancara dengan orang yang berperan dalam penelitian, misalnya konselor,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli, dan teman-teman serta guru-guru konseli sebagai informan dalam penelitian ini.

2) Sumber tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber kedua yang tidak dapat diabaikan bila dilihat dari segi sumber data. Bahkan tambahan yang berasal dari sumber tertulis bisa berupa dokumentasi tentang konseli yang berupa rapor konselor, buku pribadi konseli (adanya di ruang BK), identitas konseli secara lengkap.

b. Sumber Data

Untuk mendapatkan keterangan sumber tertulis, peneliti mendapatkannya dari sumber data. Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber Data Primer Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.[12] Dalam hal ini, peneliti sebagai pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primernya adalah:

[12] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Media Grafika, 2004), hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Konseli adalah individu yang mempunyai masalah dan membutuhkan bantuan konseling untuk dapat menyelesaikan masalahnya. Dalam penelitian ini konseli adalah seorang siswa di sekolahan SMP Negeri 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri

b) Konselor adalah orang yang memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah konseli. Dalam penelitian ini konselor adalah seorang mahasiswa IAIN Sunan Ampel, Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam.

2) Sumber Data Skunder

Sumber Data Skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang memerlukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Dan yang menjadi sumber data skundernya adalah:

a) Informan adalah orang yang memberikan informasi mengenai kondisi konseli, dan kondisi lingkungan sekitarnya. Informan dalam penelitian ini antara lain, teman-teman konseli dan guru-guru.

b) Dokumentasi adalah data tertulis yang diperoleh untuk mengetahui lokasi maupun identitas konselor dan konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 tahap dalam penelitian, diantaranya: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisa data. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan tiap-tiap tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Untuk menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu peneliti membaca fenomena yang ada di masyarakat tentang problema psikologi seorang remaja yang salah pengertian mengenai konsep dirinya, yaitu seorang remaja yang mempunyai masalah dengan kepribadiannya dalam menjalani hidup.

Adanya fenomena tersebut penulis tertarik untuk membantu menyelesaikan juga meneliti masalah yang dihadapi oleh seorang remaja tersebut dan selanjutnya peneliti membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, dan membuat rancangan data-data yang diperlukan untuk penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2) Memilih Lapangan Penelitian

Setelah membaca fenomena yang ada dalam masyarakat yaitu seorang remaja yang mempunyai masalah dengan konsep dari pola hidupnya, peneliti kemudian memilih lapangan penelitian Di Lingkungan sekolahan SMP Negeri 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

3) Mengurus Perizinan

Disini yang dilakukan pertama kali peneliti adalah mencari tahu siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberi izin bagi pelaksanaan penelitian, kemudian peneliti melakukan langkah-langkah persyaratan untuk mendapatkan perizinan tersebut.

4) Memilih dan Memafaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang kasus tersebut. Dalam hal ini peneliti memilih konseli, guru-guru konseli dan teman-teman konseli sebagai informan.

5) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam perlengkapan penelitian, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis dan sebagainya dan itu semua bertujuan untuk memperoleh deskripsi data secara global

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai obyek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian.

b. Tahap Pekerjaan

Penelitian disini menindaklanjuti dan memperdalam permasalahan yang diteliti dengan cara mengumpulkan data-data, hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengunjungi konseli yang dibantu oleh konselor dengan melalui proses konseling. Selain itu, permasalahan apa yang sebenarnya dialami oleh konseli. Dan langkah apa yang dilakukan oleh konselor dalam membantu menangani permasalahan konseli.

c. Tahap Analisa Data

Dalam melakukan penelitian deskriptif, maka langkah-langkah umum yang sering diikuti adalah :

1. Memilih dan merumuskan masalah
2. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan
3. Memberikan *limitasi* dari area atau *scop* atau sejauh mana penelitian deskriptif tersebut akan dilaksanakan
4. Pada bidang ilmu yang telah mempunyai teori-teori yang kuat, maka perlu dirumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan
6. Melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data
7. Membuat interprestasi dari hasil dalam hubungannya dari kondisi social yang ingin diselidiki
8. Membuat laporan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan`data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Observasi ini berfungsi untuk memperoleh gambaran, pengetahuan serta pemahaman mengenai data konseli dan untuk menunjang serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui interview.[13]

Dalam observasi ini, peneliti mengamati perilaku konseli yang tampak sebelum dan sesudah proses konseling. Dan penelitian

[13] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Progam Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dapat dilihat gejala-gejala yang Nampak pada diri konseli seperti ketika konseli berbicara, bertindak, bersikap terhadap guru-guru serta kepeda teman-temannya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).[14]

Dalam wawancara ini peneliti akan menggali data tentang permasalahan yang dihadapi serta menggali latar belakang konseli, sehingga dengan mengetahui latar belakang konseli maka peneliti dapat mengetahui penyebab dari masalah konseli dan menyelesaikan masalah dengan suatu solusi yang terbaik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti

[14] Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Social Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Social Dan Ilmu Social Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[15]

Data yang diperoleh melalui metode ini adalah data berupa gambaran umum tentang lokasi penelitian, yang meliputi dokumentasi tempat tinggal konseli, tentang identitas konselor, konseli, dan masalah.

Untuk memperjelas penggunaan dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data

No	Jenis data	Sumber data	TPD
1.	Gambaran tentang lokasi penelitian	Informan + dokumentasi	W+D
2.	Deskripsi tentang konselor, konseli, dan masalah	Informan + konselor + konseli + dokumentasi	W+D
3.	Perilaku konseli sebelum konseling	Konselor + konseli + informan	O+W
4.	Proses konseling	Konselor + konseli	W
5.	Hasil dari proses konseling terhadap konseli	Konselor + konseli	O+W

Keterangan:

TPD : Teknik Pengumpulan Data
O : Observasi
W : Wawancara
D : Dokumentasi

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Di dalam pelaksanaan penelitian setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan analisa deskripstif, yaitu dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.[16]

Adapun data yang akan dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif adalah faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya Rendahnya Konsep Diri Seorang Siswa di SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri dan Proses Bimbingan Dan Konseling Islam dengan strategi Terapi Rasional Emotif dalam menangani Rendahnya Konsep Diri Seorang Siswa di SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri serta bagaimana hasil dari proses Bimbingan Dan Konseling Islam dengan strategi Terapi Rasional Emotif dalam menangani Rendahnya Konsep Diri Seorang Siswa di SMP Negeri 1 Pagu Kabupaten Kediri.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar penelitian dapat menjadi sebuah penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan, maka peneliti perlu untuk mengadakan pemikiran keabsahan data, yaitu:

---

[16] Hadari Nawawi, Dkk, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hal. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perpanjang Penelitian

Yaitu lamanya peneliti pada penelitian dalam pengumpulan data serta dalam meningkatkan kepercayaan data yang dilakukan dalam kurun waktu yang relatif panjang.

Lamanya peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Lamanya peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan diharapkan sebagai upaya untuk memahami pokok perilaku, situasi kondisi dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Dengan kata lain, jika perpanjangan penelitian menyediakan data yang lengkap, maka ketekunan pengamatan menyediakan pendalaman data. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data.

c. Trianggulasi

Adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[17]

[17] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (*Edisi Revisi*), hal. 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, trianggulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

G. Sistematika Pembahasan

a. Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi hasil penelitian kualitatif sama dengan isi bagian awal skripsi hasil penelitian kuantitatif, baik susunan, isi maupun urutannya. Bagian awal terdiri dari: Judul penelitian (sampul), Persetujuan pembimbing, Pengesahan tim penguji, Motto, persembahan, Pernyataan otentisitas skripsi, Abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

b. Bagian Inti

Ada beberapa pembahasan mengenai bagian dari inti penelitian ini, ada bab yang mana bab pertama tentang pendahuluan, bab ke dua tentang kajian pustaka, bab ke tiga tentang penyajian data, bab ke empat membahas analisis data, dan bab ke lima terakhir yaitu penutup.

BAB I : Pendahuluan, pendahuluan meliputi: A. Latar belakang masalah, B. Rumusan masalah, C. Tujuan penelitian, D. Manfaat penelitian, E. Definisi konsep, F. Metode penelitian dan G. Sistematika pembahasan. Di dalam metode penelitian ada beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

isi, antara lain: (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) sasaran dan lokasi penelitian, (3) jenis dan sumber data, (4) tahap-tahap penelitian, (5) teknik pengumpulan data, (6) teknik analisis data, (7) teknik pemerikasaan keabsahan data.

BAB II : Tinjauan Teoritik tentang Bimbingan Dan Konseling Islam, yang terdiri dari : A. Bimbingan Dan Konseling Islam, (1) Pengertian Bimbingan Dan Konseling Islam (2) Tujuan Bimbingan Dan Konseling Islam (3) Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam (4) Azas-azas Bimbingan Dan Konseling Islam (5) Langkah-langkah Bimbingan Dan Konseling Islam (6) Unsur-unsur Bimbingan Dan Konseling Islam B. Teori Rasional Emotif (1) Definisi (2) Konsep dasar tentang manusia (3) Tujuan konseling (4) Fungsi dan peran terapis (5) Proses konseling (6) Teknik Rasional Emotif C. Kosep Diri (1) Definisi (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsep Diri (3) Aspek-aspek Konsep Diri (4) Ciri-ciri Konsep Diri Rendah D. Penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : Penyajian Data, di dalam penyajian data terdapat dua isi. Antara lain : A. Deskripsi umum objek penelitian (1) Lokasi penelitian (2) Deskripsi konselor (3) Deskripsi klien (4) Deskripsi masalah B. Deskripsi hasil penelitian (1) Deskripsi data tentang faktor penyebab Konsep Diri Rendah Seorang Siswa di Sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri (2) Deskripsi proses BKI (Bimbingan Dan Konseling Islam) dengan Pendekatan Rasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ara lain: (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) sasaran dan penelitian, (3) jenis dan sumber data, (4) tahap-tahap penelitian, nik pengumpulan data, (6) teknik analisis data, (7) teknik asan keabsahan data.

AB II : Tinjauan Teoritik tentang Bimbingan Dan Konseling yang terdiri dari : A. Bimbingan Dan Konseling Islam, (1) ian Bimbingan Dan Konseling Islam (2) Tujuan Bimbingan onseling Islam (3) Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam (4) as Bimbingan Dan Konseling Islam (5) Langkah-langkah ngan Dan Konseling Islam (6) Unsur-unsur Bimbingan Dan ng Islam B. Teori Rasional Emotif (1) Definisi (2) Konsep ntang manusia (3) Tujuan konseling (4) Fungsi dan peran 5) Proses konseling (6) Teknik Rasional Emotif C. Konsep Diri finisi (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsep Diri (3) aspek Konsep Diri (4) Ciri-ciri Konsep Diri Remaja D. n terdahulu yang relevan.

AB III : Penyajian Data, di dalam penyajian data terdapat dua ara lain : A. Deskripsi umum objek penelitian (1) Lokasi an (2) Deskripsi konselor (3) Deskripsi klien (4) Deskripsi B. Deskripsi hasil penelitian (1) Deskripsi data tentang faktor ap Konsep Diri Remaja Seorang Siswa di Sekolah SMP Negeri ratan Pagu Kabupaten Kediri (2) Deskripsi proses BK) ran Dan Konseling Islam) dengan Pendekatan Rasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Emotive dalam menangani Konsep Diri Rendah Seorang Siswa di Sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri (3) Deskripsi hasil proses BKI (Bimbingan Dan Konseling Islam) dengan Pendekatan Rasional Emotif dalam menangani Konsep Diri Rendah Seorang Siswa di Sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri

BAB IV : Analisis Data, A. Analisis Data Tentang Faktor-faktor Penyebab Konsep Diri Rendah Seorang Siswa di Sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri, B. Analisis data proses BKI (Bimbingan Dan Konseling Islam) dengan Rasional Emotif dalam menangani Konsep Diri Rendah Seorang Siswa di Sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri, C. Analisis hasil proses BKI (Bimbingan Dan Konseling Islam) dengan Rasional Emotif dalam menangani Konsep Diri Rendah Seorang Siswa di Sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri, D. Pembahasan.

BAB V : Penutup , di dalam penutup terdapat dua poin, A. kesimpulan, B. saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id